

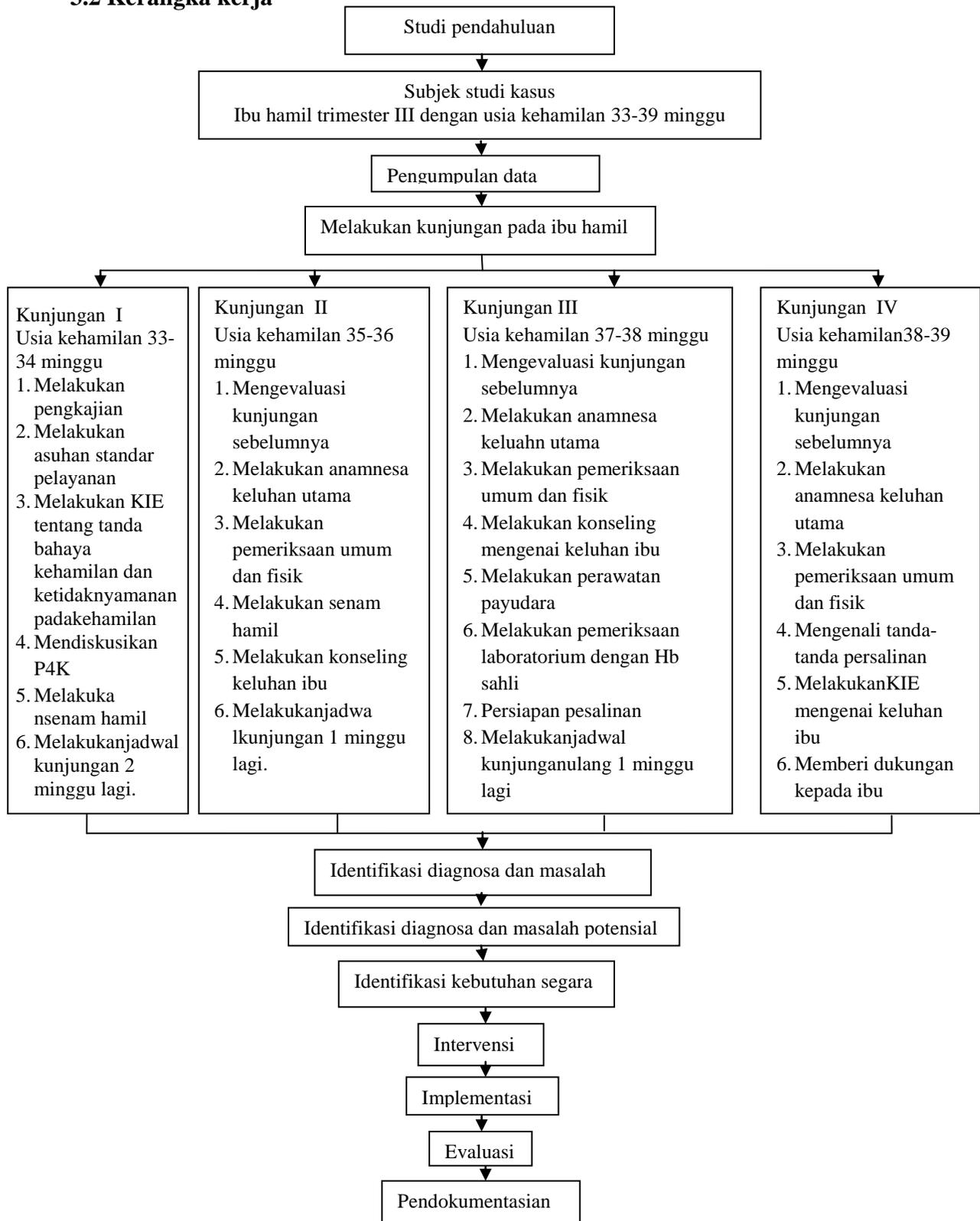
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Model asuhan kebidanan

Model asuhan kebidanan yang digunakan adalah menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI nomor 369 tahun 2007 yang kerangka pikirannya mengacu pada manajemen asuhan kebidanan menurut Helen Varney, 2007. Penyusunan LTA dalam bagian ini memberikan deskripsi singkat tentang model yang akan digunakan serta proses asuhan kebidanan yang akan dilaksanakan.

3.2 Kerangka kerja



Gambar3.1
Kerangka kerja studi kasus asuhan kebidanan kehamilan

3.3 Subjek asuhan kebidanan

Subjek asuhan kebidanan studi kasus adalah ibu hamil trimester III dengan usia kehamilan antara 33-39 minggu. Informasi dapat berasal dari ibu hamil yang bersangkutan, bidan yang merawat, keluarga pasien seperti suami, orang tua, tetangga dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

3.4 Kriteria subyek

Kriteria yang diambil:

- a. Bersedia menjadi subyek penelitian asuhan kebidanan
- b. Ibu hamil dengan usia kehamilan 33-39 minggu dengan kehamilan fisiologis.
- c. Ibu hamil dengan usia 20-35 tahun.
- d. Skor Poedji Rochyati 2 yaitu kehamilan dengan resiko rendah.
- e. Ibu hamil dengan tinggi badan > 145 cm.
- f. Ibu hamil dengan tekanan darah 90/60 – 130/90 mmHg.
- g. Ibu hamil dengan ukuran LILA > 23,5 cm.
- h. Ibu hamil dengan Hb > 11 gr%
- i. Riwayat pemeriksaan kehamilan sebelumnya menunjukkan ibu hamil fisiologis ditandai dengan TFU sesuai usia kehamilan, letak kepala, DJJ 120-160 x/menit.
- j. Ibu hamil dengan riwayat kehamilan, persalinan dan nifas yang lalu
 - 1) Kehamilan

Dalam kehamilannya yang lalu diharapkan ibu tidak hamil > 4 (grandemulti) dan tidak ada masalah gangguan saat kehamilan seperti

hyperemesis, perdarahan pervaginam, eklamsi atau pre-eklamsi, dan bengkak di tangan dan wajah, tidak pernah keguguran atau keluarnya perdarahan secara pervaginam (abortus).

2) Persalinan

Dalam persalinan yang lalu diharapkan usia antara 2-9 tahun dengan usia kehamilan aterm, tidak mengalami perdarahan pada masa persalinan ≥ 500 ml dan tidak melakukan operasi caesar.

3) Nifas

Dalam masa nifas ibu tidak mengalami keluhan seperti demam $>38,5^{\circ}\text{C}$, perdarahan, kejang-kejang, masalah laktasi (pembengkakan payudara, mastitis, dan abses pada payudara) dan lochea normal.

3.5 Instrumen pengumpulan data

- a. Format pendokumentasian asuhan kebidanan kehamilan yang digunakan untuk melakukan pengkajian data.
- b. Kartu Skor Poedji Rochjati digunakan sebagai deteksi dini adanya komplikasi pada ibu hamil.
- c. Buku KIA digunakan sebagai sumber dokumen dalam pengumpulan data untuk peneliti serta sebagai dokumen hasil asuhan untuk ibu hamil.
- d. Hasil pemeriksaan Hb sahli digunakan untuk melakukan deteksi dini adanya tanda-tanda preeklamsi dan eklamsi. Alat yang digunakan yaitu blood lancet, haemometer sahli satu set, alkohol 70%, aquadest, kapas, handsocon.

- e. Alat dan bahan yang digunakan pemeriksaan ibu hamil antara lain timbangan, tensi meter, stetoskop, metlin atau pita pengukur, funandoskop/*doppler*, *pattela hammer*.

3.6 Metode pengumpulan Data

Pada penelitian asuhan kebidanan pada ibu hamil metode pengumpulan data yang dapat digunakan dengan menggunakan metode yaitu:

- a. Wawancara

Pengambilan data yang dilakukan dengan tanya jawab langsung dari klien sendiri atau anggota keluarga tentang kondisi klien dan mengkaji mulai dari keluhan-keluhan yang di rasakan oleh klien, riwayat kesehatan klien sampai kekhawatiran yang dirasakan pada klien dan anggota keluarga.

- b. Kajian dokumentasi

Pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang ada. Dokumen pendukung dalam penelitian ini berupa buku KIA, rekam medis yang dimiliki bidan, dan kohort, hasil pemeriksaan laboratorium, hasil USG serta surat atau catatan lainnya.

- c. Observasi

Observasi yang dilakukan yakni pemeriksaan secara langsung kepada subyek. Pemeriksaan ini bisa dilakukan dengan inspeksi, auskultasi, palpasi dan perkusi. Pemeriksaan ini dilakukan secara lengkap seperti pemeriksaan umum pada tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik dari kepala sampai kaki.

3.7 Lokasi dan waktu

Studi kasus dilakukan ditempat wilayah kerja PMB Sis Mbrabawanti, didesa Oro-oro ombo kecamatan Batu dan melakukan kunjungan rumah. Waktu penyusunan dibutuhkan mulai dari penyusunan proposal sampai dengan pengumpulan data yang bertepatan pada bulan Maret sampai April 2019.

3.8 Etika dan prosedur pelaksanaan

Dalam melaksanakan penelitian khususnya jika yang menjadi subjek penelitian adalah manusia maka peneliti harus memahami hak dasar manusia. Manusia memiliki kebebasan dalam menentukan dirinya, sehingga penelitian yang akan dilaksanakan benar-benar menjunjung tinggi kebebasan manusia.

- a. Perijinan yang berasal dari institusi tempat penelitian atau instansi tertentu sesuai dengan aturan yang berlaku didaerah tersebut. Surat ijin melakukan penelitian dikeluarkan oleh jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang yang ditujukan kepada PMB Sis Mrabawanti, kemudian surat balasan permohonan pelaksanaan penelitian dari PMB telah terlampir.
- b. *Informed Consent* (persetujuan menjadi responden).

Informed consent diberikan sebelum melakukan penelitian. *Informed consent* ini berupa lembar persetujuan untuk menjadi responden, tujuan pemberiannya agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan pengetahuan dampaknya. Jika subjek bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak pasien. Beberapa informasi yang harus ada dalam *Informed consent* tersebut antara lain: partisipasi pasien, tujuan

dilakukannya tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain.

c. *Anonymity* (tanpa nama)

Anonymity menjelaskan bentuk penulisan kuestioner dengan tidak perlu mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data, hanya menuliskan kode pada lembar penulisan data dan LTA cukup dengan memberikan kode atau initial saja yaitu Ny. L

d. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Confidentiality kerahasiaan menjelaskan masalah-masalah responden yang harus dirahasiakan dalam penelitian. Informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya sekelompok data tertentu yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian.